

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode *survey* dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2000) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang analisisnya menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang kemudian diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan pendekatan kuantitatif ini akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel tergantung adalah sebuah variabel yang kondisi atau karakteristiknya yang berubah atau muncul ketika penelitian mengganti variabel bebas. Variabel bebas adalah sebuah variabel yang kondisi atau karakteristiknya dimanipulasi oleh peneliti untuk menerangkan hubungan-hubungan dengan fenomena yang akan diteliti (Narbuko & Achmadi, 2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Variabel Tergantung : Kebahagiaan
2. Variabel Bebas : Kualitas Persahabatan

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.2.1. Kebahagiaan pada Remaja Akhir

Kebahagiaan pada remaja akhir adalah tingginya emosi positif dan rendahnya emosi negatif yang dicari setiap individu untuk menumbuhkan sikap optimis, percaya diri, rasa senang, riang, ceria serta nyaman dalam masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Tinggi rendahnya kebahagiaan diukur dari skor yang diperoleh subjek dalam skala tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kebahagiaan, begitu pula sebaliknya.

3.2.2.2. Kualitas Persahabatan

Kualitas persahabatan adalah interaksi sosial seseorang dengan teman sebayanya yang memiliki unsur pertemanan, dukungan, dan konflik yang terjadi ketika seseorang memiliki sahabat yang baik dengan adanya pikiran bahwa tidak dapat digantikan dengan orang lain. Kualitas persahabatan diukur dengan menggunakan skala kualitas persahabatan yang meliputi pertemanan dan rekreasi, konflik dan penghinaan, pemecahan masalah, dukungan dan kepedulian, pertukaran yang akrab, serta bantuan dan bimbingan. Tinggi rendahnya kualitas persahabatan diukur dari skor yang diperoleh subjek dalam skala tersebut. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula kualitas persahabatan, begitu pula sebaliknya.

3.3. Populasi dan Sampling

Populasi merupakan kelompok yang diteliti untuk dijadikan subjek penelitian (Hadi dalam Narbuko & Abchmadi, 2013). Populasi dalam penelitian ini merupakan

remaja akhir dengan usia 18 sampai 21 tahun yang merupakan mahasiswa-mahasiswi Universitas Katolik Soegijapranata di Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel secara non random, yaitu teknik yang tidak memberikan peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel.

Teknik sampling yang digunakan adalah *incidental sampling* yaitu teknik menentukan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika subjek tersebut dirasa cocok sebagai sumber data tetapi tetap dengan kesediaan orang tersebut untuk dijadikan sumber data.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah peneliti mencari subjek yang memenuhi kriteria penelitian.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan skala. Skala persahabatan sebanyak 24 butir dan skala kebahagiaan sebanyak 20 butir.

Skala dalam penelitian ini dibuat mengikuti aturan skala Likert yang dimodifikasi dengan empat pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan responden, yaitu : SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Masing-masing item ini menjelaskan indikator yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Setiap jawaban diberi skor 1 sampai dengan 4. Untuk kategori *favorable*, skor 4 jika menjawab SS, skor 3 jika menjawab S, skor 2 jika menjawab TS, dan skor 1 jika menjawab STS. Untuk

kategori *unfavorable*, skor 1 jika menjawab SS, skor 2 jika menjawab S, skor 3 jika menjawab TS, dan skor 4 untuk menjawab STS.

Adapun skala yang digunakan yaitu skala kebahagiaan dan skala kualitas persahabatan.

3.4.1. Skala Kebahagiaan

Skala kebahagiaan disusun dari beberapa aspek-aspek yaitu, keterlibatan penuh, penemuan makna, menjalin hubungan dengan orang lain, menjadi pribadi yang resilien, dan optimis. *Blue print* dari skala kebahagiaan terdiri dari:

Table 3.1. *Blue Print* Skala Kebahagiaan

| Aspek | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Jumlah <i>Item</i> |
|-------------------------------------|------------------|--------------------|--------------------|
| Keterlibatan Penuh | 2 | 2 | 4 |
| Penemuan Makna | 2 | 2 | 4 |
| Menjalin Hubungan dengan Orang Lain | 2 | 2 | 4 |
| Menjadi Pribadi yang Resilien | 2 | 2 | 4 |
| Optimis | 2 | 2 | 4 |
| Total | 10 | 10 | 20 |

3.4.2. Skala Kualitas Persahabatan

Skala kualitas persahabatan disusun berdasarkan aspek-aspek, yaitu pertemanan dan rekreasi, konflik dan penghinaan, pemecahan masalah, dukungan dan kepedulian, pertukaran yang akrab, dan bantuan dan bimbingan. *Blue print* dari skala kualitas persahabatan terdiri dari:

Tabel 3.2. Blue Print Skala Kualitas Persahabatan

| Aspek | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | Jumlah <i>Item</i> |
|--------------------------|------------------|--------------------|--------------------|
| Pertemanan dan rekreasi | 2 | 2 | 4 |
| Konflik dan penghianatan | 2 | 2 | 4 |
| Pemecahan masalah | 2 | 2 | 4 |
| Dukungan dan kepedulian | 2 | 2 | 4 |
| Pertukaran yang akrab | 2 | 2 | 4 |
| Bantuan dan bimbingan | 2 | 2 | 4 |
| Total | 12 | 12 | 24 |

3.4.3. Uji Validitas dan Reliabilitas

3.4.3.1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity*. Untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas (Azwar, 2000). Suatu alat tes dianggap *valid* apabila mampu menjalankan fungsinya secara tepat. Apabila didapatkan hasil data yang kurang sesuai dengan fungsinya, maka alat tes tersebut dianggap gagal atau tidak valid. Oleh sebab itu, sebelum alat tes disebar kepada responden penelitian maka dilakukan uji validitas. Sebelum menghimpun data yang sesungguhnya, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan terhadap kelompok sampel dari populasi yang ditargetkan, namun sampel ini tidak termasuk sampel yang akan mengisi instrumen sesungguhnya. Penelitian ini menggunakan validitas isi.

3.4.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas atau *reliability* adalah sejauh mana alat ukur mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2000). Pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam

beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap responden memperoleh hasil yang sama. Penelitian ini menggunakan *Alpha Cronbach* untuk menghasilkan hasil yang sesuai.

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data diuji statistik dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0 (*Statistical Packages for the Social Sciences*), yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan linearitas. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel tergantung dan variabel bebas.

